

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Pagedangan dapat dikatakan sebagai desa yang cukup luas dan memiliki banyak penduduk. Tercatat ada sekitar 19.000 jiwa di Desa Pagedangan per tahun 2023 dengan luas wilayah sekitar 474 hektare.

Sebagian besar masyarakat di Desa Pagedangan berprofesi sebagai karyawan swasta dengan pendapatan sekitar Rp2.500.000,00—Rp3.000.000,00. Desa Pagedangan juga sudah memiliki lebih dari 100 UMKM yang kebanyakan dipelopori atau dijalankan oleh para ibu-ibu di desa. Para pemilik UMKM juga saling kenal dan seringkali saling mendukung. Hal ini menunjukkan sikap masyarakat yang masih menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.

Selain saling mendukung UMKM, warga desa juga sering mengadakan acara bersama, seperti buka puasa bersama sepaguyuban, gotong royong membersihkan desa, tahlilan, dan perayaan hari besar lainnya. Antarwarga masih saling kenal dan memiliki hubungan yang erat.

Perumahan di Desa Pagedangan juga masih banyak ditumbuhi pohon-pohon sehingga terasa sejuk. Rumah-rumahnya juga tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil, sehingga tidak terlihat adanya kesenjangan sosial yang signifikan.



Gambar 2.1 Kondisi perumahan di Desa Pagedangan

2.1.1 Profil Desa

Desa Pagedangan memiliki luas sebesar kurang lebih 474Ha dan merupakan bagian dari Kecamatan Pagedangan. Desa Pagedangan memiliki sekitar 19.000 jiwa di dalamnya. Data-data di bawah ini diperoleh melalui wawancara dengan Pak Ikhwan, seorang pegawai desa yang sudah bekerja di kantor desa selama kurang lebih 13 tahun dan saat ini menjabat sebagai sekretaris Desa Pagedangan.

Tabel 2.1 Profil Desa Pagedangan

1.	Nama Desa	:	Pagedangan
2.	Jumlah warga	:	± 19.000 jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	± 4.500 kepala keluarga
4.	Jenis Pekerjaan	:	Karyawan swasta
5.	Rata-Rata Pendidikan	:	SMA
6.	Rata-Rata Penghasilan Penduduk	:	Rp2.500.000,00—Rp3.000.000,00
7.	Luas Wilayah	:	± 474Ha
8.	Usia rata-rata	:	Usia produktif (16—64 tahun)
9.	Agama Mayoritas	:	Islam
10.	Suku Mayoritas	:	Sunda Banten

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Tabel berikut berisikan data-data seputar aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Desa Pagedangan.

Tabel 2.2 Potensi Desa

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Desa Pagedangan terletak di tengah daerah-daerah yang sudah berkembang. Desa Pagedangan sendiri juga sedang dalam masa perkembangan menjadi kota. Namun, masyarakatnya masih menganut budaya masyarakat desa pada umumnya, yaitu kekeluargaan dan gotong-royong.

Potensi Desa		
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Hubungan antarmasyarakat masih sangat erat. Masyarakat masih sering bergotong-royong, merayakan hari besar bersama-sama, saling membantu tetangga yang membutuhkan seperti ketika acara tahlilan 7 harian, atau sekedar berolahraga pagi bersama dengan tetangga.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Desa Pagedangan masih tergolong asri karena masih banyak pepohonan. Desa Pagedangan sendiri masih memiliki beberapa lahan kosong yang rencananya akan dikembangkan atau dimanfaatkan untuk kebutuhan bersama, seperti memanfaatkan lahan tersebut menjadi pasar, lahan pertanian, empang, dan sebagainya.

Tabel 2.3 Analisa SWOT desa & masyarakat Desa Pagedangan

Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
• Hubungan antarmasyarakat masih harmonis. • Masyarakat memiliki semangat tinggi untuk bersama-sama belajar dan bekerja demi perkembangan desa. • Budaya kekeluargaan yang kuat antarwarga.	• Kurangnya pendidikan, keterampilan, serta sarana untuk menunjang perkembangan masyarakat. • Sulitnya menjangkau seluruh masyarakat karena wilayah yang luas.

• Pemerintahan desa yang mengambil peran aktif dalam kehidupan warga.	
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
• Pemerintah dengan aktif mendukung perkembangan desa. • Banyak perusahaan sekitar yang menginvestasikan dana untuk desa seperti Sinarmas Land. • Desa dikelilingi daerah berkembang yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan yang ikut serta menginvestasikan dana untuk pengembangan desa. • Mengadakan pelatihan untuk menambah keterampilan masyarakat. • Antusiasme masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan desa.	• Kondisi alam yang tidak bisa diprediksi seperti cuaca, bencana alam, atau pandemi yang dapat menghambat perkembangan desa. • Kemungkinan terjadinya konflik antarwarga yang sulit ditangani atau bahkan bisa memicu terjadinya konflik baru. • Banyak masyarakat yang hanya ingin melakukan hal-hal mudah dan instan, khususnya para UMKM yang terlalu malas untuk mengembangkan UMKMnya seperti mencari sertifikat halal atau membuat nomor BPOM karena proses yang cukup rumit dan masalah biaya.